

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* MADRASAH DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIIIIMTS TARBIYAH ISLAMIAH HINAI KIRI

Hazijah¹, Nurmisdaramayani², Usmaidar³

¹MTS Tarbiyah Islamiah Hinai Kiri

Email:[hazijah@gmail.com](mailto: hazijah@gmail.com)

²Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email:[Nurmisdaramayani@stajim.ac.id](mailto: Nurmisdaramayani@stajim.ac.id)

³MAN 1 Langkat

Email: [usmaidar@gmail.com](mailto: usmaidar@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang bahwa selama covid 19 pembelajaran dilakukan dengan daring atau pelajaran jarak jauh (PJJ) membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar oleh sebab itu di terapkan pembelajaran berbasis *E-Learning* Madrasah. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *E-Learning* Madrasah dalam motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIIIIMTs Tarbiyah Islamiah Hinai Kiri. Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Namun tidak memungkiri adanya pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan menganalisis data kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* Madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan penerapan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, dari awal pra tindakan hingga akhir siklus II. Hasil angket awal motivasi belajar siswa mencapai presentase 58%, dan pada akhir siklus I, hasil angket motivasi belajar siswa mencapai presentase 68% dan saat akhir siklus II hasil angket mencapai presentase 75%..

Kata Kunci: Pembelajaran *E-Learning*, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

The background is that during Covid 19 learning was done online or distance learning (PJJ) made students less motivated in learning, therefore, Madrasah E-Learning based learning was applied. The objectives of this research were: To find out how the implementation of Madrasah E-Learning learning in the learning motivation of students in the Fiqh subject class VIII MTs Tarbiyah Islamiah Hinai Kiri. This research is an experimental type of research with a quantitative approach. However, there is no denying the existence of a qualitative approach to knowing and analyzing data on teacher abilities in implementing Madrasah E-Learning-based learning. The results showed that the application of Madrasah E-Learning in learning Fiqh could increase the learning motivation of class VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, from the beginning of the pre-action to the end of cycle II. The results of the initial questionnaire on student learning motivation reached a percentage of 58%, and at the end of cycle I, the results of the questionnaire on student learning motivation reached a percentage of 68% and at the end of cycle II the results of the questionnaire reached 75%.

Keywords: *E-Learning Learning, Student Learning Motivation*

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya sebuah kemajuan dibidang pendidikan bukan berarti tidak ada masalah yang harus dihadapi, pada saat ini dunia pendidikan sedang di terpa oleh wabah

virus corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Ada berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi virus corona saat ini. Salah satunya adalah keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah (Muamar Al Qadri, 2021). Dalam hal tersebut, pendidik di harapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik (Muamar Al Qadri, 2021).

Perkembangan IT yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar berbasis IT menjadi tidak terelakkan lagi. Berbagai teknik dan metode pengajaran dalam pendidikan sekarang banyak bermunculan seiring dengan semakin mudahnya akses *Information Communication Technology* (ICT). Bentuk realisasi penggunaan ICT diantaranya adalah diterapkannya *E-Learning* dalam dunia pendidikan (Satria Wiguna, Nurmisdamayani, 2021). Konsep yang dikenal dengan sebutan *E-Learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transfer ilmu pendidikan kelas ke metode digital atau elektronik, baik secara isi maupun sistemnya (Annisa Siswanti, Nurmisdamayani, 2022).. *E-Learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung perkembangan kegiatan belajar mengajar dengan media internet, intranet, dan media jaringan internet lainnya (Fahmi & Wiguna, 2018).

Penerapan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tersebut adalah para peserta didik dapat melihat bahan ajar yang disediakan pendidik, mengirim tugas sebagai pengganti pertemuan tatap muka, dan pengumuman lainnya mengenai pembelajaran dapat dilihat melalui beranda *E-Learning* madrasah.

MTs Tarbiyah Islamiah Hinai Kiri merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran. Kegiatan di sekolah tersebut menggunakan media *E-Learning* madrasah. Dalam proses pembelajarannya siswa diberikan bahan ajar, kemudian penugasan oleh guru dan mengirim hasil penugasannya ke aplikasi tersebut. Peserta didik juga dapat melihat nilai yang ia peroleh dari hasil pengerjaan tugas yang telah dikoreksi oleh pendidik

Proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran di MTs Tarbiyah Islamiah Hinai Kiri dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah ini menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajarannya, seperti masih banyak peserta

didik yang kurang memahami materi yang disampaikan pendidik melalui aplikasi tersebut, pendidik yang baru mengenal aplikasi *E-Learning* Madrasah ini masih kesulitan dalam menguasainya, terkadang juga masih kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan *E-Learning* Madrasah yaitu, kurang maksimalnya dalam memanfaatkan *E-Learning* Madrasah untuk pembelajaran, pendidik berperan baik dalam pembelajaran, namun kurang efektif dalam penggunaan *E-Learning* Madrasah pada mata pelajaran Fiqih, dan kurangnya keinginan siswa dalam belajar dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan guru.

Seseorang siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan “motivasi”(Maulana, 2022)..Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan(Satria Wiguna, 2022).

Pada kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang Di kehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor yang bersifat non-intelektual Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.Latar belakang permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi penggunaan *E-Learning* Madrasah pada pembelajaran Fiqih kelasVIII MTs Tarbiyah Islamiah Hinai Kiri(Juwahir & Subagyo, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal

sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalannya guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrudin, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 26 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Madrasah Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri

Pembelajaran merupakan proses interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam mencapai tujuan intruksional tertentu dengan memanfaatkan segala berbagai sumber dan media yang memungkinkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Adapun pembelajaran yang diselenggarakan MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri selama pandemi Covid-19 adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dimana pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik di rumah masing-masing dengan memanfaatkan *e-learning*, *googlemeet*, dan media relevan lainnya sebagai sarana belajar. *E-Learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Karakteristik elearning yakni interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Adapun pembelajaran Fiqih tetap dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) mengingat pentingnya substansi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana KMA memaparkan bahwa mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan. Fiqih sebagai bekal pemahaman hukum Islam untuk dapat diamalkan dalam kehidupan, Fiqih ialah hukum

syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang *mukallaf*, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (*qadla'*) atau di dalam waktunya (*ada'*).

Komponen mata pelajaran Fiqih terkait hukum syariat yang menjelaskan secara kontekstual dan aplikatif menjadi tantangan khusus bagi pendidik dalam memberi pemahaman secara mendalam kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih berbasis *e-learning* di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, Guru menjalankan serangkaian proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membuka pembelajaran, diawali dengan salam, membaca *ummul qur'an*, intruksi untuk mengisi absen dan mengakses bahan ajar.
- b. Penyajian materi, penyajian materi dalam bentuk powerpoint, buku digital, video yang diunggah pada fitur bahan ajar *e-learning*. Untuk materi esensia, guru menjelaskan secara tatap muka virtual menggunakan *googlemeet*.
- c. Metode pembelajaran, *Writing Method* yakni penugasan dari proses belajar mandiri.
- d. Penggunaan waktu, panjang waktu belajar dan pengiriman tugas dari pukul 07.00 hingga pukul 15:00 WIB.
- e. Cara memotivasi siswa, pemberian nilai dan *feedback* pada setiap tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- f. Teknik bertanya, peserta didik bertanya di grup *WhatsApp*, fitur *time line e-learning*, forum virtual (*googlemeet*).
- g. Penggunaan media, menggunakan *e-learning*, grup *WhatsApp*, dan *google meet*.
- h. Bentuk dan cara evaluasi, Dalam bentuk soal pada aspek kognitif (KI.3) dan penugasan pada aspek psikomotorik (KI.4).
- i. Menutup Pembelajaran, membaca doa *kafaratul majlis*, kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran secara keseluruhan dilaksanakan secara online menggunakan *e-learning* sebagai media utama dan pemutaakhiran data sebagai bukti terlaksananya program pembelajaran. Sebagaimana syarat pelaksanaan pelaksanaan *e-learning* diantaranya 18:

- a. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.

- b. Adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*.
- c. Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
- d. Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari
- e. Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, peran guru sebagai fasilitator dan perancang sistem pembelajaran menjadi penentu terlaksananya program pembelajaran berbasis *e-learning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana paparan temuan pada bab sebelumnya, guru cenderung memberikan buku digital dan soal yang memicu peserta didik untuk belajar mandiri secara berkelanjutan. Penjelasan materi secara virtual dilaksanakan pada materi iman kepada kitab Allah. Adapun alasan guru melakukan hal tersebut untuk mengatur waktu pembelajaran daring yang cenderung singkat agar dapat berlangsung secara efisien mengingat banyak materi yang harus disampaikan.

2. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis *E-Learning* di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, terbukti dengan hasil angket yang diperoleh pada pra siklus. Dari hasil penyebaran tersebut didapatkan hasil

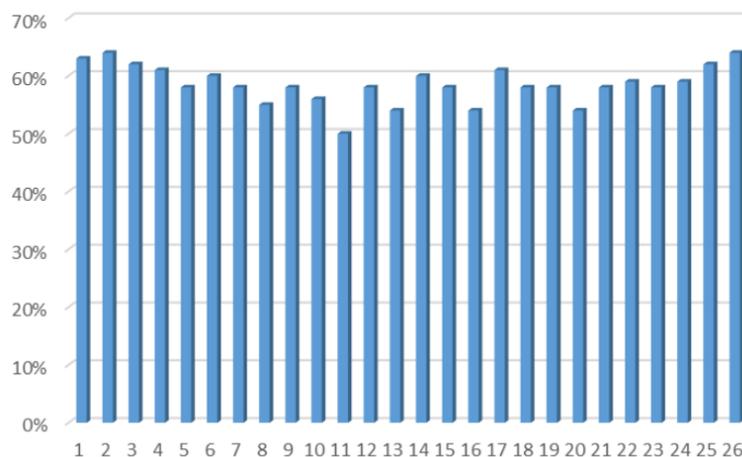
bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong rendah yang akan disajikan seperti di tabel ini:

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Siswa (Pra Tindakan)

NO	NAMA	Pra Tindakan	
		Jumlah	Persentase
Jumlah		2433	58%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri kelas VIII-1 tergolong rendah, presentase tingkat motivasi belajar siswa hanya 58%. Dapat dikatakan bahwa hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil itu cukup tinggi namun masih kurang.

Gambar 1. Grafik Angket Motivasi Siswa (Pra Tindakan)



Rata-rata siswa tidak merasa perlu untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh guru di rumah karena materi Fiqih dianggap kurang menantang dan membosankan sehingga siswa tidak ada motivasi untuk mengerjakan tugas Fiqih.

3. Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Madrasah Dalam Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri

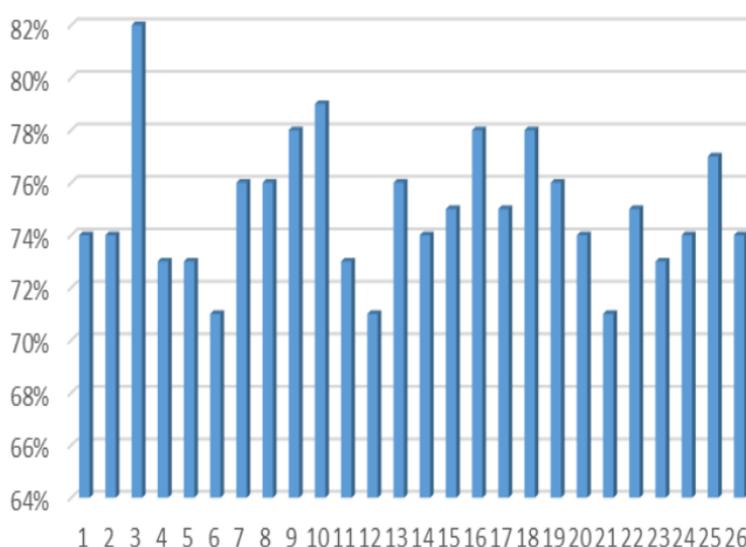
Dilihat dari beberapa siklus yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil hasil presentase angket dari awal (pra tindakan) dan akhir siklus I serta akhir siklus II, hasil angket awal motivasi belajar siswa mencapai presentase 58%, dan pada akhir siklus I, hasil angket motivasi belajar siswa mencapai presentase 68% dan saat akhir siklus II hasil angket mencapai presentase 75%.

Tabel 2. Persentase Tingkat Motivasi Belajar

No	Nama Siswa	Persentase Pra Siklus	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
Rata-rata		58%	68%	75%

Hal ini menandakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari awal pertemuan ke akhir pertemuan sebesar 16%. Peningkatan hasil angket tersebut dapat dibilang cukup signifikan. Di bawah ini, akan ditunjukkan tabel yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Presentase Tingkat Motivasi Belajar Siswa



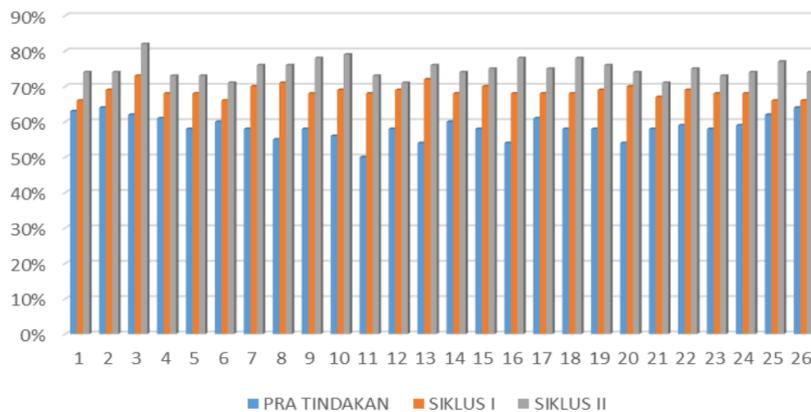
Dapat dilihat perbandingan tingkat presentase motivasi belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Hinai Kiri seperti pada tabel perbandingan berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Peningkatan Motivasi Siswa

PRA TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
58%	68%	75%

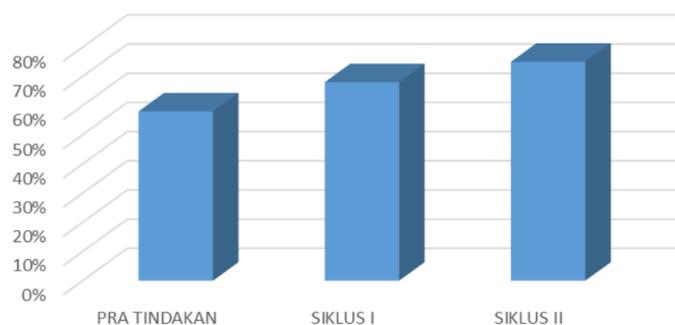
Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan penerapan *E-Learning* Madrasah cukup tinggi yaitu mencapai 75%, hal ini sesuai dengan target peneliti. Dapat dilihat perbandingan presentase dari awal pra tindakan dan akhir siklus I serta siklus II seperti pada grafik berikut ini :

Gambar 3. Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa



Dari grafik tersebut dapat dinyatakan motivasi siswa kelas VIIIIMTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri mengalami peningkatan dari awal pra tindakan hingga akhir siklus II. Hasil angket awal motivasi belajar siswa mencapai presentase 58%, dan pada akhir siklus I, hasil angket motivasi belajar siswa mencapai presentase 68% dan saat akhir siklus II hasil angket mencapai presentase 75%. Dapat dilihat perbandingan tingkat motivasi kelas VIIIIMTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri dengan penerapan *E-Learning* Madrasah seperti pada grafik batang berikut ini :

Gambar 4. Perbandingan Presentase Rata-rata Motivasi Siswa



Kesimpulan dapat dikatakan bahwa pembelajaran Fiqih dengan penerapan *E-Learning* Madrasah dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas VIIIIMTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri. adanya peningkatan hasil angket siswa menunjukkan bahwa tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil sesuai dengan target penelitian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian skripsi ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

1. Hasil temuan peneliti di lapangan, peran guru sebagai fasilitator dan perancang sistem pembelajaran menjadi penentu terlaksananya program pembelajaran berbasis *e-learning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana paparan temuan pada bab sebelumnya, guru cenderung memberikan buku digital dan soal yang memicu peserta didik untuk belajar mandiri secara berkelanjutan. Penjelasan materi secara virtual dilaksanakan pada materi iman kepada kitab Allah. Adapun alasan guru melakukan hal tersebut untuk mengatur waktu pembelajaran daring yang cenderung singkat agar dapat berlangsung secara efisien mengingat banyak materi yang harus disampaikan.
2. Sebelum menerapkan pembelajaran berbasis *E-Learning* Madrasah tingkat motivasi belajar Fiqih siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri kelas VIII-1 tergolong rendah, presentase tingkat motivasi belajar siswa hanya 58%. Dapat dikatakan bahwa hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil itu cukup tinggi namun masih kurang. Namun, setelah diterapkan pembelajaran berbasis *E-Learning* Madrasah tingkat motivasi belajar Fiqih siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri kelas VIII-1 mengalami peningkatan.
3. Penerapan E-Learning Madrasah dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri, dari awal pra tindakan hingga akhir siklus II. Hasil angket awal motivasi belajar siswa mencapai presentase 58%, dan pada akhir siklus I, hasil angket motivasi belajar siswa mencapai presentase 68% dan saat akhir siklus II hasil angket mencapai presentase 75%.

E. REFERENSI

- Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, S. W. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam 'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 132–142.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
- Fahmi, M., & Wiguna, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam

- Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun. *TUT WURI HANDAYANI: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 130–137.
- Juwahir, J., & Subagyo, S. (2018). Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. *Taman Vokasi*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2832>
- Maulana, R. (2022). Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5 . 0 Pada Mata Pelajaran Alqur ' an Hadist Kelas VIII MTS PPM Al-Fath Desa Air Hitam. *TUT WURI HANDAYANI: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 302–310.
- Muamar Al Qadri, S. W. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1). <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>
- Salim dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Satria Wiguna, Nurmisdaramayani, M. H. (2021). Pengaruh Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Al Qur ' an Hadits di Kelas X Man 1 Langkat. *Procedings Pincis, Vol 1 No 1*(Desember), 187–192.
- Satria Wiguna. (2022). implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran daring akidah akhlak di kelas vii mts ikaba paluh manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.